

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua yang telah diteliti dilapangan dan berdasarkan dengan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penulisan terhadap Bentuk Koreografi *Meudikee Angkok* Di Dayah Darul Huda Desa Bayi Kecamatan Tanh Luas Kabupaten Aceh Utara sebagai berikut .

1. Bentuk koreografi *Meudikee angkok* merupakan wujud dari hasil susunan tari, yang dilihat dari elemen-elemen komposisi tari yaitu, Gerak *meudikee angkok* merupakan gerak-gerak berdzikir yang mengalami distorsi dan distilisasi, memiliki beberapa motif gerak dan dihat dari aspek tenaga ruang dan waktu. Desain lantai yang tercipta adalah garis lurus. Desain atas yang tercipta adalah desain atas murni, datar, lengkung, lukis, kontras, medium, dalam dan lurus. Desain musik mengikuti irama lantunan dzikir *dalail khairat* yang dibawakan *radat*. Desain dramatik yang tercipta kerucut berganda. Dinamika sesuai dengan lantunan dzikir dzikir *dalail khairat* yang dibawakan *radat*. Komposisi kelompok yang tercipta komposisi kelompok besar. Temanya adalah Nabi Muhammad SAW. Rias sehari-hari. Busana muslim yaitu peci, baju koko dan sarung. Tidak

menggunakan properti. Tata pentasnya arena ataupun panggung terbuka. Tata lampunya dari alam sinar matahari.

2. Bentuk koreografi *Meudikee anggok* disusun dan dilakukan untuk merayakan dan menyemarakkan hari lahirnya Nabi Muhammad Saw serta membangkitkan semangat anak-anak dalam mengenang jasa-jasa perjuangan Rasulullah memperjuangkan Agama Islam sebagai penghargaan tanda cinta umat kepada Nabinya. Pada susunan *dalail khairat* dalam meudikee, anggok ada dan terlihat pada bagian tiga, empat dan lima (istighfar, shalawat dan qashas). Hanya bisa dilakukan setelah lantunan *dalail khairat* bagian satu, dua dan harus dilanjutkan lantunan enam dan tujuh. *Meudikee anggok* pada *dayah* ini bersifat bid'ah hasanah (perbuatan yang baik).
3. *Dikee Moelod* (dzikir maulid), yaitu sebuah bentuk seremonial Islam di Aceh Utara yang dilakukan pada perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang di peringati sebagai hari besar dalam Islam diberi nama Maulid.
4. *Dayah Darul Huda* berasal dari bahasa Arab. *Darul* berarti tempat dan *Huda* berarti petunjuk. Dengan demikian *dayah Darul Huda* adalah lembaga pembelajaran tradisional Islam tempat mencari petunjuk ke jalan yang benar.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu :

1. Kepada semua lembaga pendidikan tradisional Islam Kabupaten Aceh Utara khususnya *dayah* Darul Huda Desa Bayi Kecamatan Tanah Luas sekiranya dapat lebih mengembangkan bentuk koreografi *Meudikee Anggok*.
2. Kepada generasi muda diharapkan untuk mempelajari lebih dalam lagi tari-tari tradisional Aceh Utara secara baik dan benar sesuai dengan norma adat istiadat guna pelestarian budaya.
3. Kepada mahasiswa seni tari agar dapat memahami hal- hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan dan melihat sebuah bentuk koreografi tari .
5. Kepada pemerintah diharapkan dapat mendukung adanya kegiatan-